



Pengaruh Ukuran KAP, *Audit Report Lag*, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*

Fitri Dwi Jayanti¹
Bayu Kurniawan²
Utami Puji Lestari³

Universitas Ngudi Waluyo (UNW) Ungaran^{1,2}
Universitas Selamat Sri (UNISS) Kendal³

Info Article

History Article:

Submitted : 10 April 2020

Revised : 2 Mei 2020

Accepted : 1 Agustus

Keywords:

KAP size, Audit Report Lag,

Company Size, and

Management Change, Auditor

Switching

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of KAP size, Audit Report Lag, Company Size, and Management Change against Switching Auditors in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) the period 2015-2018. The purposive sampling technique was used to obtain a sample size of 28 companies or 84 data in three years. The data analysis technique used is logistic regression with SPSS version 21. The results of this study showed that KAP size variables affect Auditor Switching, whereas Audit Report Lag, Company Size, and Management Change variables do not affect Auditor Switching.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran KAP, *Audit Report Lag*, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tahun 2015-2018. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memperoleh ukuran sampel sebanyak 28 perusahaan atau 84 data dalam tiga tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik dengan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP mempengaruhi *Auditor Switching*, sedangkan variabel *Audit Report Lag*, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen tidak mempengaruhi *Auditor Switching*.

✉correspondence Address

Institutional address: *Universitas Ngudi Waluyo*

E-mail: fitridj82@gmail.com

ISSN

2721-9526 (online)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan *go public* yang telah terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan keuangannya yang telah diaudit oleh akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen. Laporan keuangan merupakan bentuk tanggungjawab manajemen kepada *stakeholder*. Laporan keuangan yang sudah diaudit memudahkan para investor untuk mengetahui kinerja keuangan didalam perusahaan.

Independensi auditor merupakan hal utama didalam menilai kewajaran laporan keuangan, kualitas audit akan terpercaya apabila auditor mempertahankan independensinya, untuk menjaga independensi auditor, pemerintah indonesia telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan mengeluarkan peraturan pemerintah Nomor 20 tahun 2015 Pasal 11 Ayat 1 tentang Praktik Akuntan Publik yang menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Semakin banyaknya Kantor Akuntan Publik yang beroperasi sekarang ini, perusahaan diberikan kebebasan untuk memilih Kantor Akuntan Publik mana yang akan mengaudit perusahaannya. Perusahaan akan memilih Kantor Akuntan Publik yang sama ataupun melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dikenal dengan istilah *Auditor Switching*.

Auditor Switching dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). *Auditor Switching* secara wajib terjadi karena peraturan yang mengharuskan perusahaan melakukan pergantian KAP, sedangkan sukarela terjadi karena perusahaan secara sukarela atas kehendak perusahaan untuk mengganti KAP atau auditor yang memberikan jasa auditnya. Perusahaan yang mengalami pergantian KAP secara sukarela dimungkinkan sedang dalam kondisi yang tidak normal (Masruroh, 2016), sehingga perlu diteliti faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor. Faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini diantaranya adalah ukuran KAP, *Audit Report Lag*, ukuran perusahaan, dan pergantian manajemen.

Ukuran Kantor Akuntan Publik dalam penelitian ini dilihat dari besar atau kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik tersebut, KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* dianggap mempunyai jasa audit yang memiliki kualitas yang tinggi. Mereka akan menjaga kualitas dan mempertahankan independensinya untuk menjaga citra Kantor Akuntan Publik. Perusahaan akan memilih Kantor Akuntan Publik dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan untuk meningkatkan reputasi perusahaan dimata pemakai laporan keuangan. Perusahaan yang sudah menggunakan KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* kemungkinan kecil melakukan *auditor switching*.

Audit Report Lag adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan terhitung dari tanggal tutup tahun buku sampai dengan tanggal opini audit tertandatangani (Widhiarsari dan Budhiartha, 2016). Lamanya *audit delay* atau *audit report lag* akan mempengaruhi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, hal ini akan berdampak pada terhambatnya investor dalam memperoleh informasi kinerja keuangan atau keberlangsungan perusahaan dan keputusan berinvestasi. Hal ini akan memicu perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. auditor yang lebih independen dan berkualitas akan dipilih oleh perusahaan untuk mengendalikan resiko apabila perusahaan mengalami peningkatan ukuran perusahaan yang menyulitkan

perusahaan untuk mengawasi kegiatan manajemen perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin besar kemungkinan sebuah perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*.

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti atas kemauan sendiri (Damayanti dan Sudarma, 2007). Pergantian manajemen dilakukan dengan melihat kondisi perusahaan dimana struktur manajemen yang ada ternyata tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik (Pradhana dan Saputra, 2015). Pergantian manajemen yang baru biasanya diikuti dengan perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Manajemen yang baru berharap bahwa KAP yang dipilih lebih bisa diajak kerjasama dan memberikan opini seperti yang diharapkan, disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya (Sinarwati, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 dalam bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Jumlah pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan beberapa kriteria tertentu dalam penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah ;

1. Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2018.
2. Perusahaan LQ-45 yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode pengamatan 2015-2018.
3. Perusahaan LQ-45 yang menerbitkan laporan keuangan dengan nilai mata uang rupiah.
4. Laporan keuangan perusahaan LQ-45 yang mempunyai data lengkap terkait variabel yang digunakan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan atau 84 data selama empat tahun.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian Kantor Akuntan Publik (*Auditor Switching*). *Auditor Switching* adalah pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh Klien. Indikator dalam mengukur *Auditor Switching* dengan menggunakan variabel *dummy* atau kategorial, nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik, sedangkan nilai 0 perusahaan yang tidak melakukan Kantor Akuntan Publik.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran KAP (X1) merupakan skala dalam menentukan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran KAP (X1) diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori jasa yang menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa *Non Big Four* diberi nilai *dummy* 0. *Audit Report Lag* (X2) merupakan rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit atau tanggal laporan audit ditandatangani. Ukuran Perusahaan (X3) merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset pada akhir tahun.

Ukuran Perusahaan (X3) diukur dengan menggunakan *Log Natural* (Ln_Total Aset), dan Pergantian Manajemen (X4) merupakan pergantian direksi perusahaan. Pergantian Manajemen (X4) diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, diberi nilai *dummy* 1 jika terjadi pergantian direksi, nilai 0 jika tidak terjadi pergantian direksi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Penggunaan regresi logistik karena variabel dependen yaitu *Auditor Switching* merupakan data nonmetrik yang menggunakan variabel *dummy* atau kategorial (1/0). Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian multikolonieritas dalam regresi logistik menggunakan matriks korelasi antarvariabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antarvariabel bebas. Model regresi logistik dalam penelitian ini ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Tabel 1
Hasil Pengujian *Goodness of Fit*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.996	8	.858

Sumber : Data Peneliti (2020)

Dari hasil tabel 1 menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik Hosmer and Lemeshow Test adalah sebesar 3,996 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.858 dimana $0.858 > 0.05$ maka model dapat disimpulkan bahwa mampu memprediksi observasinya dan model regresi layak untuk digunakan pada langkah analisis selanjutnya.

Pengujian Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 2
Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)
(*Block 0 : Beginning*)

Step 0	-2 Log Likelihood
1	85.079
2	84.620
3	84.619
4	84.619

Sumber : Data Peneliti (2020)

Tabel 2 menunjukkan nilai $-2LogL$ untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja, tanpa ada variabel bebas. Dalam tabel terlihat bahwa angka $-2LogL$ adalah sebesar 84.619.

Tabel 3
Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)
(*Block Number 1: Method*)

Step 1	-2 Log Likelihood
1	67.876
2	64.832
3	64.687
4	64.686
5	64.686

Sumber : Data Peneliti (2020)

Tabel 3 menunjukkan nilai $-2LogL$ untuk model yang memasukkan konstanta dan variabel bebas. Dalam tabel terlihat bahwa angka $-2LogL$ adalah sebesar 64.686, terdapat penurunan angka $-2LogL$ Blok Number=0 dengan $-2LogL$ Blok Number=1, sebesar 19.933 nilai tersebut berasal dari 84.619-64.686 yang berarti secara keseluruhan model regresi lebih baik atau model regresi fit dengan data.

Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	64.686 ^a	.211	.333

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data Peneliti (2020)

Hasil pada tabel 4 menunjukkan besarnya nilai Cox & Snell R Square sebesar 0.211 dan nilai Nagelkerke R Square. Nagelkerke R Square adalah sebesar 0.333 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 33.3% sedangkan sisanya sebesar 66.7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Matrik Klasifikasi
Tabel 5
Hasil Matrik Klasifikasi

Classification Table ^a					
	Observed	Predicted			Percentage Correct
		Y			
		0	1		
Step 1	Y	63	4	94.0	
		8	9	52.9	
Overall Percentage				85.7	

a. The cut value is .500

Sumber : Data Peneliti (2020)

Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *Auditor Switching*. Output regresi logistik, angka ini dapat dilihat pada *Calsification Table*. Pada tabel 5 menunjukkan kekuatan prediksi atau tingkat peramalan dari model regresi secara keseluruhan adalah sebesar 85.7%. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi perusahaan melakukan *Auditor Switching* adalah 52.9%. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi perusahaan tidak melakukan *Auditor Switching* sebanyak 94%.

Pengujian Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

		Correlation Matrix				
		Constant	X1	x2	X3	x4
Step 1	Constant	1.000	.149	-.542	-.993	.008
	X1	.149	1.000	-.132	-.189	-.040
	x2	-.542	-.132	1.000	.455	.016
	X3	-.993	-.189	.455	1.000	-.031
	x4	.008	-.040	.016	-.031	1.000

Sumber : Data Peneliti (2020)

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan uji VIF. Adapun ketentuan yang digunakan yakni dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF < 10. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas dengan ditunjukkan nilai korelasi <10.

Pengujian Koefisien Regresi Logistik

Tabel 7
Hasil Koefisien Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	UKURAN_KAP	-2.322	.667	12.125	1	.000	.098
	REPORT_LAG	-.014	.018	.578	1	.447	.986
	Ln_TA	-.112	.262	.183	1	.669	.894
	PERGANT_MA	1.185	.737	2.583	1	.108	3.271
	Constant	4.302	8.706	.244	1	.621	73.865

a. Variable(s) entered on step 1: UKURAN_KAP, REPORT_LAG, Ln_TA, PERGANT_MA.

Sumber : Data Peneliti (2020)

Hasil koefisien regresi pada tabel 7, maka dapat dibuat persamaan model logistik sebagai berikut :

$$Y = 4.302 - 2.322X_1 - 0.014X_2 - 0.112X_3 + 1.185X_4 + e$$

Dimana :

- Y = *Auditor Switching*
- X1 = Ukuran KAP
- X2 = *Audit Report Lag*
- X3 = Ukuran Perusahaan
- X4 = Pergantian Manajemen
- e = *error*

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) = 4.302 dengan tingkat sig. $0.621 > \alpha = 0.05$ yang berarti bahwa jika variabel ukuran KAP, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen bernilai nol atau konstan, maka variabel *Auditor Switching* tidak dapat dimaknai karena hal tersebut tidak signifikan.
2. Koefisien regresi Ukuran KAP (β_1) = -2.322 dan tingkat signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$, berarti variabel Ukuran KAP berpengaruh dan signifikan terhadap *Auditor Switching*.
3. Koefisien regresi *Audit Report Lag* (β_2) = -0.14 dan tingkat signifikansi $0.447 > \alpha = 0.05$, berarti bahwa variabel *Audit Report Lag* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.
4. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (β_3) = -0.112 dan tingkat signifikansi $0.669 > \alpha = 0.05$, berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.
5. Koefisien regresi Pergantian Manajemen (β_4) = 1.185 dan tingkat signifikansi $0.108 > \alpha = 0.05$, berarti bahwa variabel Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

HASIL PEMBAHASAN

Hipotesis kesatu dalam penelitian ini adalah ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Berdasarkan hasil pada tabel 7 di atas diperoleh nilai sig $0.000 < 0.05$, yang berarti bahwa hipotesis kesatu dinyatakan **diterima**. Ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Perusahaan akan memilih Kantor Akuntan Publik dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan untuk meningkatkan reputasi perusahaan dimata pemakai laporan keuangan. Hasil pengujian yang menghasilkan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah menggunakan KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* kemungkinan kecil melakukan *auditor switching*. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, dkk (2019), Mulyadi dan Walidi (2019).

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki pertimbangan lain untuk mempertahankan KAP lama walaupun ada keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah, dkk (2018) KAP lama masih dipertimbangkan dan tetap dipertahankan untuk menjaga reputasi perusahaan dimata investor ataupun calon investornya. Pergantian KAP yang baru perlu melakukan pemahaman atas bisnis perusahaan dan risiko yang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan perusahaan tetap menggunakan KAP lama.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi dan Walidi (2019).

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Pergantian manajemen juga berperan dalam menentukan pergantian auditor, namun pergantian manajemen dalam suatu perusahaan tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan, dalam hal ini kebijakan *auditor switching*. Kebijakan manajemen lama dan penetapan Kantor Akuntan Publik

(KAP) lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen yang baru dengan komunikasi dan negosiasi oleh kedua belah pihak (Damayanti dan Sudarma, 2007).

KESIMPULAN

1. Ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.
2. *Audit Report Lag* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.
3. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.
4. Pergantian Manajemen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, S. Dan M. Sudarma. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak*.
- Damayanti, Widaryanti, dan Panca Wahyuningsih. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* di Indonesia. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus. Vol.2. ISSN : 2654-766X*.
- Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Diponegoro.
- Masruroh, Farida. 2016. *Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching*. Yogyakarta : Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Vol.5 No.2. e-ISSN : 2502-5430.
- Mulyadi, Rezy Reno Bulan dan Suyanto Walidi. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Petumbuhan Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akrab Juara. Vol 4 No.1 : 196-209*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik.
- Pradhana dan Saputra. 2015. Pengaruh *audit fee, going concern, financial distress*, ukuran perusahaan, pergantian manajemen pada pergantian auditor. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 13 No.1 : 2302-8556*.
- Rohmah, Elisa Fajar, Dewi Saptantinah Puji Astuti dan Fadjar Harimurti. Pengaruh Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik, *Audit Tenure*, dan *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi. Vol. 14 No.1 : 60-68*
- Sinarwati.2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik. *Journal pf Akuntabilitas. Vol.19 No.2*.
- Widhiasari, Ni Made Shinta dan I Ketut Budiarta. 2016. "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*". ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 15 No.1 : 200-227.

Cloud Technology-Enabled Government Enterprise Transformation. *Proceedings*. Pacific Asia Conference on Information Systems, PACIS 2014, January.

Nugroho, W. S. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding*. Dalam Seminar Akbar Forum Manajemen Indonesia "Management Future Challenges", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia, 02-03 November 2010.

For Internet Sources:

Endra. (2014). *Pola Kecenderungan Memetakan Potensi CSR di Indonesia*. Available at: <http://lingkarism.com/pola-kecenderunganmemetakan-potensi-csr-di-indonesia/>. 30 March 2015.

Government Official Documents:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1.